

PATUNG BERBAHAN DASAR SERBUK GERGAJI KARYA SISWA SMAN 1 ASEMBAGUS, KABUPATEN SITUBONDO

Yogi Pramana, I Ketut Sudita, I Nyoman Rediasa

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: will.bluess@yahoo.com, pudiartanik1969@yahoo.com, polenkart@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan pemanfaatan patung singa sebagai elemen estetis pada berbagai aspek kehidupan sosial budaya masyarakat Bali Utara baik yang berada di wilayah sakral maupun wilayah profane, (2) Untuk mendeskripsikan ciri-ciri/ karakteristik visual Patung Singa yang ada di daerah Bali Utara, meliputi bentuk badan, kepala, sayap, ornamen pendukung dan ekspresi serta gesturnya. (3) Untuk mendeskripsikan nilai estetis yang terkandung dalam Patung Singa gaya Bali Utara melalui tinjauan cermat terhadap aspek-aspek secara spesifik maupun kesan keseluruhannya. Subjek penelitian ini adalah karakteristik patung singa daerah Bali Utara dengan Narasumber yaitu I Made Wartama dan I Nyoman Suma Argawa. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode observasi dan metode wawancara serta instrument penelitian yaitu menggunakan alat berupa kamera slr dan tape recorder. Data analisi yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian yang di dapat yaitu Patung Singa di Bali Utara berfungsi di tengah masyarakat pada berbagai aspek kehidupan. Secara impresif atau amatan permukaan bisa dikatakan bahwa fungsi patung singa di Bali Utara tidaklah jauh berbeda dengan fungsi patung singa di daerah Bali Selatan. Berdasarkan amatan melalui survey di wilayah yang luas di daerah Bali Utara teridentifikasi bahwa fungsi patung singa meliputi 3 hal yaitu; fungsi sosial, fungsi religius dan fungsi artistik. Karakteristik patung singa daerah Bali Utara terletak pada bagian wajah, rambut, hidung, moncong, ekspresi gerak, ukiran atau pematran, dan telinga. Selain karakteristik tersebut patung singa Bali Utara dapat dikenali dari pola mulut yang merujuk pada moncong anjing dan kelelawar. Nilai estetis berikutnya adalah wataknya yang asimetri atau lebih tepatnya ketidakpatuhan terhadap prinsip simetris secara total sebagaimana yang biasa terlihat pada karya-karya seni rupa tradisional di daerah Bali Selatan. Simetris mengisyaratkan bahwa belahan kiri dan kanan dari setiap objek seni yang dibuat harus sama.

Kata kunci: Patung Singa Bali Utara, Karakteristik visual, Estetis

Abstract

The title of the research is the statue made of sawdurt by student of SMAN 1 Asembagus, Situbondo Regency, the aims to (1) describe about the materials and tools to use in process to make the statue made of sawdurt by students of SMAN 1 Asembagus, Situbondo Regency, (2) the process to make the statue made of sawdurt by students of SMAN 1 Asembagus, Situbondo Regency, (3) the obstacles encountered in the process to make the statue made of sawdurt by students of SMAN 1 Asembagus, Situbondo Regency, (4) what kind of statue is produced by students of SMAN 1 Asembagus, Situbondo Regency. This research is qualitative descriptive research. The techniques of data collection used in the research are observation, interview, documentation, and literature. The techniques of data analysis in this research is domain analysis and taxonomy.

The results of the research show (1) the materials and tools use in the process of make the statue made of sawdurt by students of SMAN 1 Asembagus, Situbondo Regency are sawdurt, water, wood glue,

wire, cemen paper, poster paint, cutter, bowl, sandpaper, brush and pilers, (2) process to make the statue made of sawdurt by students of SMAN 1 Asembagus, Situbondo Regency experience several stage starting from the selection of sawdurt, the filtering of sawdurt, creation of the frameworn, making dough, pasting of dough, the first drying, the establishment of statue, the second drying and finishing, (3) the obstacles encountered in the process to make the statue made of sawdurt by students of SMAN 1 Asembagus are terms of weather, time of the lerson is too short, and sawdurt is rough, (4) what kind of statue is produced by students of SMAN 1 Asembagus, Situbondo Regency it consists of two types, suchas Rounde Bosse statue which is a form the right and left. The second type of statue in the form of relief, the shape of the statue attached to the surface of the wall. Relief is pertained to the relief typeBas-Relief such as. Type of relief with a slightly rotruding engraving from the base of the wall surface.

The keywords : statue, sawdurt

PENDAHULUAN

Kesenian Indonesia tampil dengan berbagai ekspresi seni yang menonjol beserta keragaman jenis hasil-hasil karya seni, baik seni rupa murni atau seni rupa terapan. Salah satu karya seni Indonesia yang memiliki sejarah yang cukup panjang adalah seni patung. (Pius Prio Wibowo , 2013:93)Secara tradisional, patung adalah salah satu bentuk seni tertua, bukti artefaknya ditemukan di goa-goa prasejarah, namun kecenderungan membuat patung rupanya berlanjut terus pula pada semua kebudayaan berikutnya.

Seni patung di Indonesia sudah mulai berkembang sejak jaman pra sejarah. Hal ini terlihat dari peninggalan-peninggalan sejarah berupa arca-arca primitif yang ditemukan pada masa pra sejarah. Selain itu pada masa Hindu-Budha banyak arca-arca yang merupakan perwujudan dewa Hindu maupun Budha. Para pematung zaman dahulu tidak dikenal sebagai seniman, tetapi merupakan tugas religious, dikarenakan patung-patung zaman dahulu digunakan sebagai simbol pemujaan oleh masyarakat sehingga patung memiliki kedudukan yang sakral di mata masyarakat. Namun pada saat ini patung bukan bersifat religi saja tetapi cenderung kepada nilai keindahan atau nilai seninya. Bahkan pada jaman kontemporer sekarang ini, para seniman banyak melahirkan karya-karya patung yang beraneka ragam bentuk dan bahan pembuatannya, hal ini tidak terlepas dari ide, perasaan, imajinasi, inovasi dan kreatifitas dari sang pematung.

Apabila kita ambil contoh dari jaman sekarangpun seni patung sangat berperan besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terlebih lagi di masyarakat Bali yang mayoritas penduduknya beragama Hindu dan masih memegang erat kepercayaan dan budayanya, sehingga membuat seni patung di Bali tetap eksis sampai sekarang. Contoh-contoh tersebut merupakan salah satu bukti nyata bahwa seni patung Indonesia merupakan salah satu seni yang mengambil peran besar dalam kebudayaan Indonesia, terlebih lagi dinobatkannya Candi Borobudur sebagai salah satu dari tujuh keajaiban dunia.

Seni patung Indonesia terus berkembang, terlebih lagi pada jaman sekarang patung dan relief tidak lagi hanya dibuat dengan menggunakan batu, adapula yang diukir di atas kayu dan dibuat dari bahan kertas. Perkembangan yang dialami oleh seni patung dan relief tersebut tidak terlepas dari tangan-tangan kreatif yang berkolaborasi dengan ide, perasaan dan imajinasi si seniman yang mampu mengelola bahan sehingga menghasilkan suatu karya baru seperti salah satu bahan untuk pembuatan patung atau topeng dengan menggunakan serbuk gergaji.

Serbuk gergaji atau serbuk kayu merupakan limbah industri penggergajian kayu. Selama ini penanganan limbah serbuk gergaji ini banyak menimbulkan masalah, seperti dibiarkan membusuk, ditumpuk, dan dibakar. Semua penanggulangan limbah serbuk gergaji berdampak negatif bagi lingkungan sehingga diperlukan adanya penanggulangan yang baik. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan limbah serbuk gergaji menjadi sesuatu yang lebih berguna. Serbuk gergaji atau serbuk kayu biasanya dimanfaatkan sebagai campuran pembuatan meubel atau pendempulan, bahan pembuatan batako, sebagai bahan bakar, media tanam dan briket, namun dari semua pemanfaatan serbuk gergaji tersebut tidak menghasilkan sebuah karya seni.

Kecamatan Asembagus merupakan salah satu Kecamatan di kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan ini memiliki cukup banyak *home industry* berupa kerajinan meubel, yang tentunya menghasilkan banyak sekali limbah serbuk gergaji, hal ini direspon positif oleh seorang guru seni yang mengajar di SMAN 1 Asembagus. SMA Negeri 1 Asembagus sendiri meskipun sekolah umum namun terkenal dengan keunggulannya di bidang kesenian, hal itu dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh SMAN 1 Asembagus di tingkat Kecamatan sampai dengan tingkat Provinsi. Salah satunya yaitu mendapatkan juara pertama lomba Lukis Kaos yang diadakan oleh Universitas Negeri Malang, dan juga sering mendapat undangan melukis diberbagai festival ataupun event di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Kecermatan dari siswanya dengan memanfaatkan sesuatu yang ada disekitarnya membuat SMA Negeri 1

Asembagus dapat memanfaatkan kreativitasnya untuk mengolah limbah serbuk gergaji menjadi karya seni berupa patung.

Penggunaan serbuk gergaji dalam pembuatan patung di dunia kesenirupaannya khususnya diperkuliahan seni rupa sudah bukan hal yang baru lagi. Namun, dalam pembelajaran kesenian di SMA penggunaan serbuk gergaji yang dijadikan sebuah karya seni berupa patung adalah hal yang baru dan menarik. Terlebih lagi SMAN 1 Asembagus adalah sekolah umum, bukan sekolah yang berbasis kesenian seperti SMSR atau kejuruan seperti SMK. Begitu pula penggunaan alat dalam pembuatan patung di SMAN 1 Asembagus menggunakan alat yang bisa dikatakan sangat sederhana dan apa adanya, bukan seperti alat yang semestinya digunakan dalam proses pembuatan patung.

Ketertarikan lain yang peneliti rasakan yaitu manfaat yang didapatkan oleh pihak sekolah dari segi internal maupun eksternal, manfaat internal yang didapat oleh SMAN 1 Asembagus karena adanya patung berbahan dasar serbuk gergaji tersebut yaitu sebagai hiasan, baik didalam kelas maupun dilingkungan sekolah.. Selain itu SMAN 1 Asembagus setiap tahunnya mengadakan pagelaran aksi seni dan kreasi (PAKSI) yang salah satu acaranya adalah pameran karya siswa-siswi SMAN 1 Asembagus itu sendiri dan tak jarang patung berbahan dasar serbuk gergaji dibeli oleh pengunjung pameran, bahkan bupati Situbondo tertarik pada patung berbahan dasar serbuk gergaji tersebut sehingga beliau ikut serta membelinya. Manfaat lain yang dirasakan pihak sekolah adalah terpilihnya patung berbahan dasar serbuk gergaji sebagai salah satu produk unggulan mewakili Situbondo dalam program Adiwiyata, dimana salah satu tujuan Adiwiyata adalah merubah sampah atau barang yang tidak terpakai menjadi barang yang lebih berguna dan memiliki nilai estetis. Tujuan tersebut tentunya sejalan dengan patung karya siswa SMAN 1 Asembagus yang terbuat dari serbuk gergaji yang merupakan limbah dari hasil penggergajian kayu.

Manfaat eksternal yang didapat dari adanya patung berbahan dasar serbuk gergaji tersebut tentunya berperan sebagai pemanfaatan limbah mebel yang banyak sekali terdapat disekitar kecamatan asembagus yang sebelumnya hanya dimanfaatkan untuk pendempulan kayu atau dibakar. Manfaat yang menarik berikutnya adalah pembelajaran patung berbahan dasar serbuk gergaji tersebut dapat menginspirasi beberapa sekolah yang ada di kabupaten Situbondo untuk membuat karya sedemikian rupa dan kemudian dijadikan sebagai salah satu pelajaran pada sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik meneliti lebih mendalam mengenai patung berbahan dasar serbuk gergaji karya siswa SMAN 1 Asembagus guna mengetahui karya seni patung seperti apa yang dihasilkan oleh sekolah umum yang kebanyakan siswanya tidak memiliki dasar kesenirupaannya.

METODE

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan pemaparan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi didaerah tertentu. Penelitian deskriptif ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (sugiyono, dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2009: 9).

Subjek dari penelitian ini adalah Bapak Moh. Yudik Khairur Rasyid, S. Pd., M. Pd. Dan siswa SMAN 1 Asembagus yang mengikuti mata pelajaran seni budaya berupa patung berbahan dasar serbuk gergaji yang terdiri dari enam kelas yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPA 1 XI IPA 2 dan XI IPA 3 Sedangkan objek penelitian ini adalah patung berbahan dasar serbuk gergaji karya siswa SMAN 1 Asembagus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu, teknik observasi, teknik wawancara dan tehnik dokumentasi.

Seluruh data yang diperoleh dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode kepustakaan, disusun berdasarkan urutan masalah , yaitu: bahan dan alat, proses pembuatan, kendala yang dihadapi dan jenis patung apa saja yang dihasilkan kemudian dianalisis dengan cara Analisis Domain (*Domain Analysis*) digunakan untuk menganalisis gambar obyek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relative utuh tentang obyek penelitian tersebut. Artinya analisis penelitian dengan cara seperti ini adalah ditargetkan mendapatkan data secara utuh tanpa harus diperinci secara detail. (Bugin, 2005:85). Serta menggunakan Analisis Taksonomi (*Taxonomic Analysis*) yaitu teknik analisis domain memberikan gambaran secara umum, tetapi belum terperinci dan masih menyeluruh. Karena peneliti menginginkan suatu hasil analisis yang terfokus pada suatu domain atau sb-sub domain tertentu, maka peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi yaitu terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan (Buning, 2005:90). Adapun yang dianalisis

secara taksonomi bahan dan alat, proses pembuatan, kendala yang dihadapi dan jenis patung yang dihasilkan oleh siswa SMAN 1 Asembagus, Situbondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, maupun kepustakaan tentang patung berbahan dasar serbuk gergaji karya siswa SMAN 1 Asembagus, Situbondo. Pembahasan ini memaparkan secara berurutan tentang, bahan dan alat yang digunakan, proses pembuatan, kendala yang dihadapi dan jenis patung apa saja yang dihasilkan oleh siswa SMAN 1 Asembagus, Situbondo

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan patung berbahan dasar serbuk gergaji terdiri dari bahan yaitu serbuk gergaji, lem kayu, air, kawat, kertas semen, cat poster dan triplek.



Gambar 1.1 Serbuk Gergaji

Serbuk gergaji merupakan bahan utama dalam pembuatan patung tersebut, yang akan dicampurkan dengan bahan-bahan yang lainnya. Para siswa mencari serbuk gergaji di rumah-rumah industri meubel dan memilah-milah serbuk gergaji yang paling halus untuk dipakai.



Gambar 1.2 Lem Kayu

Lem kayu yang digunakan dalam proses pembuatan patung berbahan dasar serbuk gergaji adalah lem kayu yang berwarna putih bermerk fox, berfungsi sebagai bahan yang dicampurkan dengan serbuk gergaji.



Gambar 1.3 Air

Air merupakan bahan yang digunakan untuk mempermudah pencampuran serbuk gergaji dengan lem serta memperlembut adonan serbuk gergaji dan lem agar mudah dibentuk.



Gambar 1.4 Kawat

Kawat dalam penelitian ini berfungsi sebagai bahan untuk membuat kerangka patung, dimana kawat tersebut akan dirangkai sedemikian rupa sehingga membentuk kerangka patung yang diinginkan.



Gambar 1.5 Kertas Semen

Kertas semen dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelapis kerangka pada patung sehingga kerangka patung dapat dilapisi oleh adonan serbuk gergaji.



Gambar 1.6 Cat Poster

Cat poster adalah cat yang berbasis air dan biasa digunakan pada media datar berupa kertas dan dinding, namun dalam penelitian ini berfungsi sebagai bahan pewarna pada karya relief yang digunakan saat proses finishing.



Gambar 1.7 Triplek

Triplek dalam penelitian ini merupakan bahan yang berfungsi sebagai media datar dalam proses pembuatan relief berbahan dasar serbuk gergaji.



Gambar 1.8 Kendi

Kendi merupakan wadah untuk menyimpan air. Dalam penelitian ini merupakan bahan yang berfungsi sebagai media datar dalam proses pembuatan relief berbahan dasar serbuk gergaji

Pembuatan patung berbahan dasar serbuk gergaji yang dihasilkan oleh SMAN 1 Asembagus menggunakan alat-alat yang sangat sederhana yaitu terdiri dari *cutter*, mangkok, ampelas, kuas, tang dan penyaring.



Gambar 1.9 Cutter

Cutter adalah alat yang biasa digunakan untuk memotong, namun dalam penelitian ini *Cutter* adalah alat yang digunakan dalam membentuk patung atau sebagai alat pengganti pisau palet yang biasa digunakan seniman atau pengrajin patung pada umumnya.



Gambar ; 1.10 Mangkok

Magkok dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan sebagai wadah pencampur adonan berupa serbuk gergaji, lem kayu dan air.



Gambar 1.11 Ampelas

Ampelas dalam penelitian ini adalah alat yang berfungsi untuk menghaluskan permukaan patung yang masih bertekstur kasar, agar mempermudah proses finishing pada patung yang dibuat.



Gambar 1.12 Kuas

Kuas adalah alat yang digunakan dalam proses akhir pembuatan patung serbuk gergaji pada waktu proses pengecatan atau pemberian warna pad permukaan patung.



Gambar 1.13 Tang

Tang adalah alat penjepit yang kuat dan terbuat dari besi tebal. Tang dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu membuat kerangka yaitu untuk memotong dan mengikat kawat



Gambar 1.14 penyaring

Penyaring dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk menyaring atau mengayak serbuk gergaji yang kasar..

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan patung berbahan dasar serbuk



gergaji karya siswa SMAN 1 Asembagus, Situbondo sebagai berikut.

Gambar 1.15 Pemilahan Serbuk Gergaji

Proses pertama adalah pencarian dan pemilahan bahan utama pembuatan patung berbahan dasar serbuk gergaji di rumah-rumah industri meubel. Serbuk gergaji yang dibutuhkan adalah serbuk yang halus, karena kasar dan halusnya serbuk gergaji dapat berpengaruh dalam proses pembuatan patung selanjutnya.



Gambar 1.16 Penyaringan Serbuk Gergaji

proses selanjutnya adalah penyaringan serbuk gergaji, proses penyaringan dilakukan dengan menggunakan alat penyaring(pengayak) yang biasa digunakan untuk menyaring tepung atau bubuk kopi..



Gambar 1.17,1.18 Pembuatan Kerangka

Proses selanjutnya adalah membuat kerangka patung. Kerangka patung yang dibuat oleh siswa SMA N 1 Asembagus sama seperti pembuatan kerangka patung pada umumnya, yaitu menggunakan kawat tembaga yang diikat dengan kawat tali, dan menggunakan alat bantu lainnya berupa tang untuk mempermudah proses pembuatan. Kemudian kerangka kawat tersebut dibungkus dengan menggunakan kertas semen untuk mempermudah proses berikutnya.



Gambar 1.19 Pembuatan Adonan

Adonan serbuk gergaji terdiri dari beberapa bahan sederhana yaitu bahan utama serbuk gergaji, lem kayu dan air. Pencampuran bahan tersebut diawali dengan pencampuran antara serbuk gergaji dengan air secukupnya, kemudian ditambahkan lem kayu dengan perbandingan 3 banding 1, yaitu tiga untuk serbuk gergaji dan satu untuk lem kayu.



Gambar 1.20 Pencampuran adonan



Gambar 1.21 Penempelan Adonan

Apabila kerangka patung dan adonan serbuk gergaji telah selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah penempelan adonan serbuk gergaji pada kerangka patung tersebut. Penempelan tahap awal ini bertujuan untuk membentuk patung secara global saja..



Gambar 1.22 Penjemuran Pertama

Proses penjemuran ini bertujuan untuk mengurangi kadar air yang ada pada patung pada proses pembentukan tahap pertama. Namun kadar air yang berada pada patung tersebut tidak langsung dihilangkan atau membuat patung kering secara menyeluruh, akan tetapi hanya membuat patung setengah kering agar adonan serbuk gergaji yang ditempelkan pada tahap selanjutnya dapat menyatu dengan adonan serbuk gergaji yang ditempelkan pada tahap pertama.



Gambar 1.23 Pembentukan Patung

Langkah ini dimaksudkan untuk memunculkan bentuk dari bagian-bagian patung secara detail dan utuh sesuai dengan anatomi patung yang sedang dibuat. Alat yang digunakan oleh Siswa SMAN 1 Asembagus dalam proses pembentukan ini menggunakan jari-jari tangan dan cutter berukuran 8,5x1cm sebagai alat pembentuk patung menggantikan pisau palet.



Gambar 1.24 Penjemuran Kedua

Penjemuran kedua atau terakhir ini bertujuan untuk menghilangkan kadar air yang berada pada patung, berbeda dengan proses penjemuran pertama yang hanya membuat patung setengah kering, namun

pada proses pengeringan pada tahap akhir ini untuk membuat patung kering secara menyeluruh sehingga dapat memudahkan tahap *finishing* dan meminimalkan resiko terserang jamur



Gambar 1.25 finishing (Menghaluskan)



Gambar 1.26 finishing (Pewarnaan)

Proses akhir dari pembuatan patung berbahan dasar serbuk kayu ini adalah proses penghalusan dan pengecatan pada patung. Penghalusan pada patung dilakukan dengan menggunakan ampelas halus kemudian dilanjutkan dengan proses pengecatan yang diawali dengan mendasari karya dengan menggunakan cat putih dan dilanjutkan dengan memberi warna sesuai dengan keinginan siswa. Namun proses pengecatan hanya dilakukan pada patung berjenis relief saja, sementara patung yang tidak berjenis relief hanya sampai pada tahap penghalusan saja.

Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan patung berbahan dasar serbuk gergaji karya siswa SMAN 1 Asembagus, situbondo sebagai berikut.



Gambar 1.27 Jamur Kayu

Pada pembuatan patung berbahan dasar serbuk kayu, proses pengeringan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, mengingat kadar air yang berada pada patung saat proses pembuatan sangatlah tinggi sehingga faktor cuaca sangatlah berpengaruh proses pengeringan, apabila proses pengeringan tidak sempurna akan menyebabkan tingginya resiko terkena jamur dikemudian hari sehingga mengurangi nilai estetis pada karya yang telah dibuat .



Gambar 1.28 Karya Tidak Selesai

Jam pelajaran seni budaya yang hanya berlangsung 2x45 menit ini sangatlah singkat untuk dialokasikan dalam proses pembuatan patung, ditambah lagi pertemuan hanya berlangsung satu kali dalam seminggu. Hal itu sangat berpengaruh sekali pada proses pengeringan dan dalam proses memaksimalkan karya sehingga menghasilkan karya yang ala kadarnya atau asal jadi dan bahkan hanya setengah jadi.



Gambar 1.29 Serbuk Gergaji Kasar

Guru menginstruksikan agar siswa membawa serbuk gergaji yang telah disaring, namun tak jarang ada beberapa siswa yang membawa serbuk gergaji yang agak kasar meskipun telah disaring sehingga pada proses pembentukan obyek mengalami kesulitan yang mengakibatkan siswa itu sendiri merasa jenuh .

Adapun beberapa jenis patung berbahan dasar serbuk gergaji yaitu berjenis rounde bossed dan base relief.

Rounde bosse merupakan bentuk patung yang berdiri sendiri dan terlepas dari sisi kanan dan kirinya. Patung ini tidak menempel pada salah satu sisinya. Berikut beberapa contoh patung berjenis Rounde Bosse.



Gambar 1.30 Patung Kupu-kupu

Patung karya salah satu siswa SMAN 1 Asembagus ini berukuran 95x60 cm menggambarkan seekor kupu-kupu raksasa yang sedang bertengger di atas ranting, terlihat bentuk kupu-kupu yang proporsional dengan sepasang antenna dan sayap yang melebar dan di kedua sayap tersebut terdapat sebuah hiasan berupa torehan garis melengkung sebagai pemanis pada kedua sayap. Meskipun patung berjenis Zounde Bosse ini tidak diwarnai akan tetapi tidak lantas mengurangi nilai keindahannya, namun dengan demikian siswa seperti ingin menunjukkan karakter asli dari bahan utama pembuatan patung tersebut.



Gambar 1.31 Patung Belalang

Patung belalang tersebut memiliki paduan warna serbuk gergaji yang berbeda, terlihat dari kedua mata dan tubuh atas bagian belakang yang memiliki warna serbuk gergaji lebih gelap dari bagian tubuh yang lain. Perbedaan warna serbuk gergaji tersebut dikarenakan berbedanya jenis kayu yang digunakan sehingga berbeda pula warna serbuk gergajinya.



Gambar 1.33 Patung Buaya

Patung ini menggambarkan seekor buaya berkarakter buas yang ditunjukkan dari deretan gigi-gigi yang tajam, yang didukung juga dengan sisik-sisik yang tebal dan sisik ekor yang runcing. Sikap sedang marah juga ditunjukkan dari posisi tubuh yang seperti merasa terancam.

Adapun jenis patung berupa relief yang dibuat oleh siswa SMAN 1 Asembagus. Relief yang dibuat berupa *Baserelief* yaitu relief yang menampilkan bentuk-bentuk yang timbul kurang dari setengahnya. Berikut beberapa contoh patung berjenis relief.



Gambar 1.34 Bunga Pisang-pisangan

Bunga pisang-pisangan menjadi obyek pada relief ini, relief tersebut digarap dengan komposisi yang cukup bagus dengan obyek bunga dan daun mirip dengan pohon pisang, relief bunga pisang-pisangan itupun digarap dengan cukup detail yang terlihat dari obyek bunga yang dibentuk sehingga terlihat jelas volumenya dan daun yang ditoreh sehingga membuat obyek semakin menarik. Pewarnaan pada relief tersebut tidak terlalu mencolok namun menunjukkan kematangan warna yang terlihat pada bidang-bidang dari setiap bagian obyek yang diwarnai lebih dari satu warna, yaitu pada obyek daun berwarna hijau yang diberi kesan warna kuning dan warna merah pada bunga yang diberi kesan kuning pula..



Gambar 1.35 bunga tulip

Relief dengan obyek bunga tulip dengan jumlah bunga berjumlah lima tangkai yang terdiri dari dua bunga yang mekar dan tiga bunga yang kuncup, terdapat pula daun dari bunga tulip yang berjumlah enam belas helai yang terdiri dari sepuluh helai daun panjang dan enam daun bergerigi. Semuanya obyek tersebut menyatu dengan komposisi yang baik, komposisi yang baik tersebut semakin menarik dikarenakan penggarapan obyek yang detail pada bunga dan daun dengan torehan-torehan pada obyek tersebut. Warna pada relief tersebut merupakan warna asli dari serbuk gergaji, dimana perbedaan warna pada serbuk gergaji didapat dari perbedaan jenis kayu dan ada pula dari perbedaan warna pada struktur warna kayu pada pohon jati.



Gambar 1.36 Relief Pada Kendi

Relief ini cukup unik karena berada di bidang berbentuk tiga dimensi yaitu kendi, dimana dibagian luar kendi itu terdapat relief dengan obyek bunga, buah-buahan dan dedaunan serta dihiasi dengan berbagai macam motif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa Patung Singa di Bali Utara berfungsi di tengah masyarakat pada berbagai aspek kehidupan. Secara impresif atau amatan permukaan bisa dikatakan bahwa fungsi patung singa di Bali Utara tidaklah jauh berbeda dengan fungsi patung singa di daerah Bali Selatan. Berdasarkan amatan melalui survey di wilayah yang luas di daerah Bali Utara teridentifikasi bahwa fungsi patung singa meliputi 3 hal yaitu; fungsi sosial, fungsi religius dan fungsi artistik. Karakteristik patung singa daerah Bali Utara terletak pada bagian wajah, rambut, hidung, moncong, ekspresi gerak, ukiran atau pematran, dan telinga. Selain karakteristik tersebut patung singa Bali Utara dapat dikenali dari pola mulut yang merujuk pada moncong anjing dan kelelawar.

Nilai estetis berikutnya adalah wataknya yang asimetri atau lebih tepatnya ketidakpatuhan terhadap prinsip simetris secara total sebagaimana yang biasa terlihat pada karya-karya seni rupa tradisional di daerah Bali Selatan. Simetris mengisyaratkan bahwa belahan kiri dan kanan dari setiap objek seni yang dibuat harus sama.

Saran

Melalui penelitian ini penulis turut mengajukan beberapa saran baik kepada mahasiswa dan masyarakat umum sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1. Kepada Peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tentang karakteristik patung singa daerah bali utara, diharapkan untuk menambah informasi dan kepustakaan terkait dengan teori, agar penelitian yang dihasilkan juga menyentuh persoalan pendidikan dan perkembangan pariwisata di Bali
2. Dalam menumbuh kembangkan karakteristik patung singa daerah bali utara disarankan agar pemerintah lebih memperhatikan terkait dengan memberikan pembinaan kepada para pematung dalam bidang keunikan agar karakteristik pada patung singa di Bali utara tidak tergeser oleh kemajuan teknologi dan media informasi.
3. Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih menghargai karya seni yang benar-benar dibuat berdasarkan keterampilan dan ketekunan untuk menghasilkan karya berkualitas, klasik dan tahan lama daripada karya seni yang dibuat secara massal dan instan yang lebih mementingkan nilai jual yang murah dan cepat tanpa memikirkan kualitas.

Daftar pustaka

Arikunto Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djelantik, A.A.M. 2001. *Eстетika Sebuah Pengantar, Edisi Kedua*, Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).

Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya

Pramana, Putu Gede Ary. 2015. *Hiasan Candi Kurung Pura Beji Desa Sangsit*. Universitas Pendidikan Ganesha

Putra, I Made Santika. 2016. *Seni patung batu andesit Karya i wayan kamar di desa kuwum, kecamatan marga, kabupaten tabanan* Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha

Sony Kartika, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*, Cetakan Pertama, Bandung: Rekayasa Sains.

SP, Soedarso dkk. 1992. *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Suandi, I Nengah. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma 3 Universitas Pendidikan Ganesha*. 2014. Singaraja: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Pendidikan Ganesha.

Sudiarka. I Nyoman. 2015. *Proses Kreatif Pematung Jero Mangku Jinggo*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha.

Sumarjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa. Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

----- . 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Buku Baik, Jendela.

----- . 2011. *Diksi Rupa. Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Edisi Kedua, Yogyakarta: DictiArt Lab & Jagad Art Space.

Tim Penyusun. 1999. *Pameran Singa Dalam Wujud Budaya Material*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Museum Negeri - Bali.

Widia, Wayan dkk. 1990. *Tinjauan Patung Sederhana Bali*. Bali: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Proyek Pembinaan Permuseuman Bali.

Glebet, 1981. *Arsitektur Tradisioanal Daerah Bali*. Denpasar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah

[http Wikipedia bahasa Indonesia](http://Wikipedia.bahasaIndonesia.com), ensiklopedia bebas ragam hias. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2014.html.